

BAB IV

KESIMPULAN

Etnis Korea pertama kali datang ke Jepang di tahun 1868 setelah restorasi Meiji. Saat itu, sudah ada populasi penduduk Korea di Jepang seperti pelajar, pedagang, dan pekerja. Situasi ekonomi Korea Selatan yang memburuk akibat cuaca buruk dan panen yang buruk, ekspektasi kenaikan upah bagi pekerja di Jepang, dan dorongan dari sesama warga negara Korea yang telah kembali ke Korea menjadi salah satu alasan generasi pertama Zainichi Korea migrasi ke Jepang. Pada tahun 1945, setelah Perang Dunia II, lebih dari 2 juta orang Korea tinggal di Jepang. Berakhirnya pertempuran menyebabkan pembebasan Korea dari pendudukan Jepang. Namun, setelah perang, diskriminasi di tempat kerja menjadi rahasia umum. Karena semua pekerjaan sektor publik diperuntukkan bagi warga negara Jepang, hingga tahun 1972.

Pemerintah Jepang menganggap etnis Korea yang datang ke Jepang sebelum Perang Dunia II sebagai warga negara Jepang dan berusaha mengasimilasi etnis Korea ke dalam masyarakat Jepang dengan berbagai cara, termasuk melalui pendidikan Jepang dan kampanye pernikahan dengan warga negara Jepang, terlepas dari kenyataan bahwa orang Korea menghadapi diskriminasi rasial dan eksploitasi ekonomi. Salah satu peraturan yang paling baru disahkan oleh pemerintah Jepang untuk melawan diskriminasi dan rasisme adalah Undang-Undang Ujaran Kebencian tahun 2016. Namun, peraturan tersebut kurang efektif karena masih ada demonstrasi ujaran kebencian yang dilakukan oleh kelompok sayap kanan. Tekanan eksternal ini tidak akan bekerja secara efektif jika bukan dari organisasi sosial dan orang Korea Zainichi sendiri, serta pemerintah daerah yang memberikan dukungan kepada Zainichi Korea.

Salah satu bentuk diskriminasi dan rasisme yang dilakukan kelompok sayap kanan Jepang terhadap Zainichi Korea adalah ujaran kebencian oleh Hitoshi Nishimura yang berumur 51 tahun, mantan kepala Zaitokukai cabang Kyoto terhadap sekolah pro-Pyongyang pada 29 November 2009. Kemudian, pada bulan Desember 2009, dia dijatuhi hukuman 2 tahun penjara, dan ditahan selama 4

tahun setelah pengadilan memutuskan dia bersalah karena menghalangi bisnis dengan paksa dan mengucapkan ujaran kebencian yang kasar di luar Sekolah Dasar Daiichi di Kyoto.

Zainichi Korea mendapatkan diskriminasi dan rasisme dari kelompok sayap kanan Zaitokukai. Beberapa bentuk diskriminasi dan rasisme nya antara lain sulit mendapat pekerjaan, ujaran kebencian, stigma negatif, sulit mendapatkan tempat tinggal, sulit menikah dengan orang Jepang dan harus menggunakan nama Jepang. Sebagai bentuk perlawanan antara lain melalui jalur hukum dan pedirian organisasi komunitas di Jepang. Seiring waktu, dengan pergantian generasi dan perbaikan kondisi kehidupan di Jepang, Zainichi Korea mencoba untuk hidup lebih baik di Jepang. Terlepas dari itu, diskriminasi masih terus mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak terutama pemerintah Jepang sangat penting untuk kehidupan Zainichi Korea yang lebih baik di masa depan.

Waktu kejadian	Kasus	Keterangan
1970	Chong Sok Pak vs Hitachi	Seorang Zainichi Korea bernama Chong Sok Pak menuntut perusahaan asal Jepang bernama Hitachi karena tidak menerimanya sebagai pegawai karena identitas nya sebagai Zainichi Korea, padahal Chong Sok Pak sudah lolos ujian perusahaan.
1980	Chongsok Han	Gerakan anti sidik jari yang dimulai oleh seorang Zainichi Korea di Tokyo. Gerakan tersebut mendesak pemerintah Jepang untuk menghapus sistem

		sidik jari paksa.
2009	Demonstrasi ujaran kebencian di depan sekolah Zainichi Korea di Kyoto	Zaitokukai beserta ketua nya pada saat itu bersalah dan didenda oleh Pengadilan Distrik Kyoto karena telah berdemonstrasi di depan sekolah Zainichi Korea
2014	Lee Sin Hae	Menggugat Zaitokukai dan ketuanya, Makoto Sakurai karena telah mencemarkan nama baik selama demonstrasi di Kobe pada tahun 2014
2016	Tiga warga Zainichi Korea menjadi sasaran ujaran kebencian di Kawasaki	Jo, Nakane dan Cho melakukan protes terhadap Demonstran yang dilakukan oleh kelompok Zaitokukai pada tanggal 31 Januari 2016 di suatu taman di Kawasaki
2019	Pidato ujaran kebencian Makoto Sakurai	Biro Urusan Hukum Fukuoka memutuskan pidato yang dilakukan oleh pemimpin Partai Pertama Jepang (Japan First Party) Makoto Sakurai di dekat sekolah di kota Kitakyushu.
2021	Pembakaran bangunan di komunitas warga Zainichi Korea di Kyoto	Seorang pria bernama Shogo Arimoto membakar sejumlah bangunan termasuk rumah komunitas Zainichi Korea di Uji, Prefektur Kyoto karena kebencian nya terhadap teradap

		Zainichi Korea
--	--	----------------

